

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pemilihan karir Menjadi Akuntan Publik

1. Pengertian Karir

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada keahlian (*skill*), keterampilan (*expertise*), dan jaringan hubungan yang luas (Aprilyan, 2011). Menurut Soeprihanto (2000) dalam Maya Sari (2013) karir adalah perkembangan para karyawan secara individu dalam jenjang jabatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.

2. Tahap Pemilihan Karir

Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap tahap tertentu dalam pemilihan karir itu sendiri, yaitu:

a. Tahap Pilihan Karir (*Career Choise*)

Tahap pilihan karir ini secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun. Ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berhubungan dengan karir masa depan atau gaya hidup sesuai dengan jurusan dan pendidikan seseorang.

b. Tahap Karir Awal (*Early Career*)

Tahap karir awal ini biasanya terjadi pada awal umur 20-30 tahun. Pada saat memulai suatu karir seseorang dapat meninjau kembali pengalaman terdahulu dan sekarang selama bekerja dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa mendatang.

c. Tahap Karir Pertengahan (*Middle Career*)

Tahap karir pertengahan ini biasanya terjadi pada awal umur 30-40 tahun. Setelah menyelesaikan permasalahan karir awal, seseorang akan melanjutkan ketahap dimana seseorang tersebut akan bergerak pada suatu periode stabilisasi yang mana mereka akan dianggap produktif, menjadi semakin akan memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana karir yang lebih berjangka panjang.

d. Tahap Karir Akhir dan Pensiun

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pemilihan karir, yaitu ketika banyak tenaga profesional mengalami ketakutan menghadapi persaingan dengan karyawan baru dan kurangnya kepercayaan akan kompetensi diri sendiri, maka mereka akan menoleh kebelakang terhadap kontribusi kerja baik secara individu maupun lingkungan karir dan mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun.

3. Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan merupakan profesi akuntan yang melalui Ujian Sertifikasi

Akuntan Publik (USAP). Menurut Mulyadi (2002) akuntan publik adalah akuntan profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat kliennya. Disamping itu akuntan publik juga menyediakan jasa lain kepada masyarakat atau pemakai informasi keuangan seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.

Akuntan publik atau auditor independen adalah praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional pada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perorangan (Halim, 2013). Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, akuntan publik merupakan akuntan yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

4. Kantor Akuntan Publiik

Kantor akuntan publik adalah suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin operasi dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang

meminta jasa pada Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Widyasari, 2010).

5. Jasa dalam Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian Fitriyani dkk, (2018) terdapat dua jasa dalam kantor akuntan publik:

a. Jasa Atestasi

Jasa atestasi adalah jasa seorang akuntan publik yang bertugas untuk mengaudit secara umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif dan informasi performa keuangan jasa mereview atas laporan keuangannya.

b. Jasa non Atestasi

Jasa non atestasi adalah jasa seorang akuntan publik yang bertugas untuk menghitung keuangan, manajemen, konsultasi, kompilasi, dan perpajakan.

6. Persyaratan Menjadi Akuntan Publik

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Pasal 6 Ayat 1, persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik, antara lain:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
- b. Berpengalaman dalam praktek memberikan jasa asuransi.
- c. Berdomisili di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin akuntan publik.
- f. Tidak pernah dipidana yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh menteri.
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

7. Jenjang Karir dalam Akuntan Publik

Terdapat beberapa jenjang karir dalam profesi Akuntan Publik (Mulyadi, 2002):

- a. Auditor Junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor Senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.

- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

2.1.2. Penghargaan Finansial

1. Pengertian Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Senoadi, 2015). Menurut Harianti (2012) penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak, baik secara langsung atau tidak langsung, atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencaaian tujuan organisasi/ perusahaan.

2.1.3. Pelatihan Profesional

1. Pengertian Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi. Pelatihan profesional dibutuhkan untuk persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir (Trihutama dan Haryanto, 2015). Menurut Sartika (2014) pelatihan profesional meliputi hal-hal yang

berhubungan dengan peningkatan keahlian. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan profesional merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya pelatihan profesional bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bisa mencapai tujuan perusahaan.

2.1.4. Pengakuan Profesional

1. Pengertian Pengakuan Profesional

Menurut Senoadi (2015) pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional adalah mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional merupakan suatu pengakuan keahlian dalam bidang profesi yang ditekuninya yang bisa meningkatkan motivasi terhadap diri sendiri untuk menekuni karir yang dijalannya sehingga membuat seseorang ingin lebih maju.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu:

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

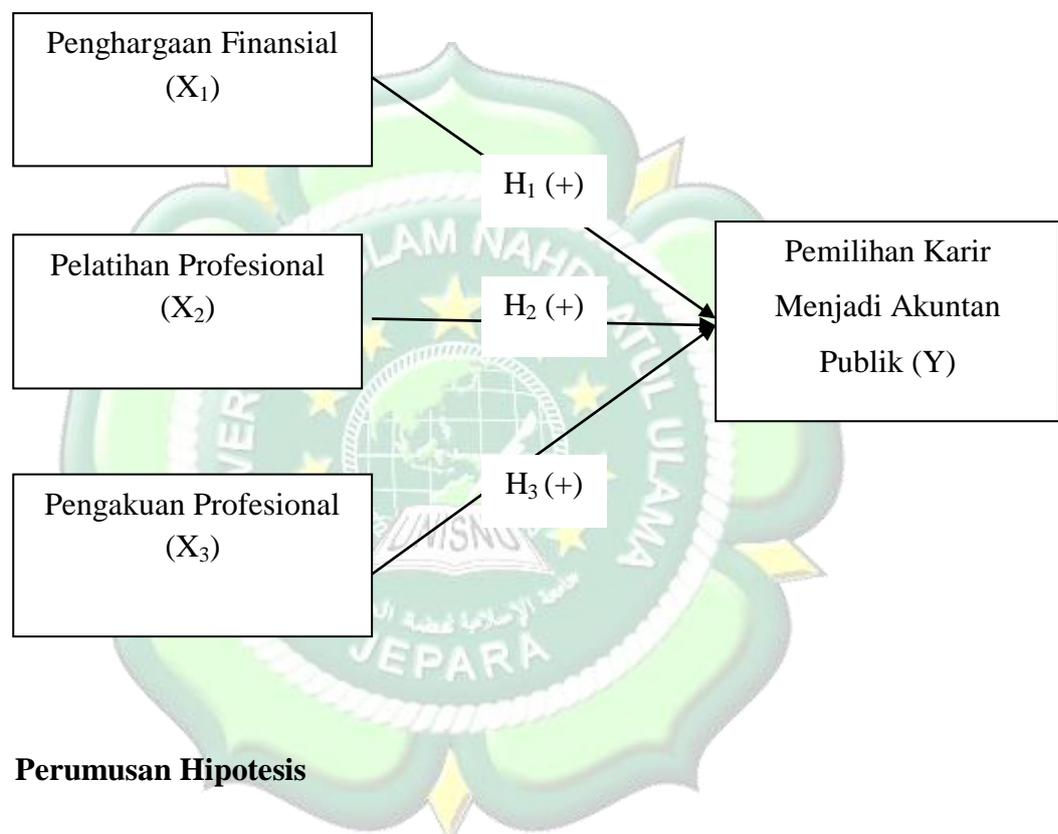
| Judul (Peneliti) | Variabel | Hasil dan Kesimpulan |
|---|--|---|
| Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik Studi: pada Mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (Yohanes Prabowo Senoadi, 2015) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan karir menjadi akuntan publik(Y) 2. Pengakuan profesional (X₁) 3. Pertimbangan pasar kerja (X₂) 4. Penghargaan finansial (X₃) 5. Nilsis intrinsik pekerjaan (X₄) | Pengakuan professional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial dan nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan (Maya Sari, 2013) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat menjadi akuntan publik (Y) 2. Penghargaan finansial (X₁) 3. Pelatihan professional (X₂) 4. Pengakuan profesional (X₃) 5. Nilai-nilai sosial (X₄) 6. lingkungan kerja (X₅) | Penghargaan finansial, nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. |

| | | |
|---|--|--|
| | 7. pertimbangan pasar kerja (X_6) | |
| Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntan dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang) (Fitriyani,dkk, 2018) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan karir menjadi akuntan publik (Y) 2. Penghargaan finansial (X_1) 3. Pengakuan profesional (X_2) 4. Nilai-nilai sosial (X_3) 5. Pertimbangan pasar kerja (X_4) 6. Personalitas (X_5) 7. Lingkungan kerja (X_6) 8. Nilai intrinsik pekerjaan (X_7) | Penghargaan finansial dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, personalitas, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik |

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. Kerangka pemikiran ini dilakukan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada model sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Penghargaan finansial adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Senoadi, 2015). Penghargaan finansial

menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Apabila penghargaan finansial yang diberikan tinggi, maka minat menjadi akuntan publik juga semakin tinggi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Hasil penelitian dari Fitiyanih, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

2.4.2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntansi publik pada Mahasiswa Akuntansi

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, pelatihan profesional dibutuhkan untuk persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir (Trihutama dan Haryanto, 2015). Mahasiswa akuntansi yang memilih menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat

melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Semakin banyak pelatihan kerja yang dilakukan pada profesi akuntan publik, membuat minat mahasiswa akuntansi semakin tinggi pada karir sebagai akuntan publik.

Hasil dari penelitian Chan (2012) menyatakan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Diduga pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

2.4.3. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Pengakuan profesional adalah suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan (Senoadi, 2015). Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan diberbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri. Semakin diakuinya prestasi kerja pada profesi akuntan publik minat mahasiswa akuntansi juga akan semakin tinggi sebagai akuntan publik, karena ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atas prestasi kerjanya, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar, dan jenjang karir yang panjang.

Hasil dari penelitian Sari (2013) menyatakan bahwa variabel pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Diduga pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.